

IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM PROGRAM PLP UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DI SD NEGERI 11 PALEMBANG

Okta Rahma Aulia¹, Tita Ertiana², Suci Rama Dona³, Eka Rahayu Marga Ningsih⁴, Tarisa Andani⁵,
Tiara Efendi⁶, Siti Nur Malinda⁷, Cinta Rahayu⁸, Dian Nuzulia Armariena⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Universitas PGRI Palembang

*e-mail: rahmacom713@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi strategi pembelajaran aktif dalam Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) untuk meningkatkan keaktifan siswa di SD Negeri 11 Palembang. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan praktik mengajar langsung di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, tanya jawab, problem based learning (PBL), dan discovery learning mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, menjawab, serta berdiskusi sehingga suasana kelas menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Selain itu, model pembelajaran aktif juga meningkatkan motivasi belajar serta kemampuan berpikir kritis siswa. Program PLP memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa dalam menerapkan strategi pembelajaran di sekolah dasar. Dengan demikian, implementasi strategi pembelajaran aktif terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa serta kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Kata kunci: pembelajaran aktif, PLP, keaktifan siswa, sekolah dasar, strategi pembelajaran

ABSTRAC

This study aims to describe the implementation of active learning strategies in the School Field Introduction Program (PLP) to improve student engagement at Elementary School 11 Palembang. The method used was descriptive qualitative, with data collection techniques through observation, documentation, and direct classroom teaching practice. The results showed that the implementation of active learning strategies such as group discussions, question and answer sessions, problem-based learning (PBL), and discovery learning increased student engagement in the learning process. Students became more active in asking questions, answering questions, and discussing, resulting in a more interactive and enjoyable classroom atmosphere. Furthermore, the active learning model also increased students' learning motivation and critical thinking skills. The PLP program provided students with real- world experiences in implementing learning strategies in elementary schools. Thus, the implementation of active learning strategies has proven effective in improving student engagement and the quality of learning in elementary schools.

Keywords: active learning, PLP, student engagement, elementary schools, learning strategies

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan langkah pertama yang sangat penting dalam sistem pendidikan nasional karena meletakkan dasar bagi pengembangan karakter, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Pada tahap ini, selain mempelajari mata pelajaran, siswa dibantu untuk mengembangkan keterampilan sosial, spiritual, dan kognitif mereka. Lebih lanjut, pendidikan dasar merupakan landasan bagi pengembangan sumber daya manusia yang unggul di masa depan. Proses pembelajaran perlu terstruktur dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan yang komprehensif. Guru sangat penting untuk pembelajaran yang sukses dan bermakna. Hal ini sejalan dengan anggapan bahwa peningkatan kualitas pendidikan dasar membutuhkan pembelajaran aktif (Hidayati dkk., 2022). Oleh karena itu, pendidikan dasar merupakan fondasi utama untuk menciptakan generasi individu yang berkualitas tinggi.

Keterlibatan siswa merupakan indikator penting seberapa baik proses pendidikan berjalan di sekolah dasar. Tingkat aktivitas ini mencakup keterlibatan mental, emosional, dan fisik siswa dalam kegiatan pembelajaran. Anak-anak akan lebih mudah memahami materi karena mereka aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Contoh dari keaktifan tersebut termasuk mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, melakukan percakapan, dan mengungkapkan pendapat. Selain itu, aktivitas siswa memengaruhi peningkatan hasil belajar dan pemahaman konseptual (Prasetyo & Abduh, 2021). Lebih lanjut, pembelajaran aktif dapat meningkatkan motivasi siswa di kelas. Meningkatkan pembelajaran aktif siswa merupakan salah satu tujuan utama pendidikan modern. Hal ini sangat penting agar pembelajaran menjadi lebih sukses.

Strategi pengajaran di sekolah dasar masih sangat bergantung pada pembelajaran konvensional, yang juga disebut sebagai pembelajaran berpusat pada guru. Dalam lingkungan pembelajaran ini, di mana guru bertanggung jawab atas penyampaian materi, siswa hanya bertindak sebagai penerima pengetahuan. Hal ini menyebabkan rendahnya tingkat partisipasi dan minat siswa di kelas. Akibatnya, siswa kehilangan minat dan antusiasme untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hal ini juga memengaruhi lemahnya kemampuan berpikir kritis siswa. Menurut Hastiwi dkk. (2023), keadaan ini dapat mencegah peningkatan hasil belajar siswa yang terbaik. Oleh karena itu, strategi pengajaran inovatif sangat diperlukan. Siswa perlu mengambil peran aktif dalam pendidikan mereka.

Penggunaan teknik pembelajaran aktif merupakan salah satu cara untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan pendekatan ini, pembelajaran berpusat pada siswa (pembelajaran berpusat pada siswa). Siswa secara aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran melalui pembelajaran aktif. Sebagai fasilitator, instruktur mengarahkan proses pembelajaran. Siswa didorong untuk secara aktif berpartisipasi dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, dan bekerja sama dengan metode ini. Pembelajaran aktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan, menurut Sholicha dan El-Yunusi (2024). Akibatnya, pendekatan ini sangat berhasil ketika digunakan di sekolah dasar. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan partisipatif.

Prosedur pembelajaran di sekolah dasar telah banyak menggunakan berbagai model pembelajaran aktif, termasuk pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis masalah (PBL), pembelajaran penemuan, dan STAD. Siswa dapat bekerja sendiri atau dalam kelompok untuk memecahkan masalah dengan bantuan pendekatan PBL (Harwati, 2021). Sebaliknya, pembelajaran penemuan mendorong siswa untuk menyelidiki ide-ide. STAD dan pembelajaran kooperatif sangat menekankan pada siswa yang bekerja bersama dalam kelompok belajar. Telah

dibuktikan bahwa model-model ini meningkatkan minat siswa dalam belajar (Rizana, 2017). Selain itu, model-model ini membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna sebagai hasilnya. Hal ini memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran.

Implementasi Kurikulum Independen mendorong keterlibatan siswa yang lebih besar di samping metodologi pembelajaran. Kurikulum ini sangat menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, adaptif, dan kontekstual. Siswa diperbolehkan untuk mencari informasi sesuai dengan minat dan tingkat keterampilan mereka. Proses pembelajaran difasilitasi oleh guru. Kurikulum Independen mendorong pembelajaran berbasis siswa, menurut Hidayat dkk. (2025). Siswa menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran sebagai hasilnya. Pembelajaran menjadi kurang membosankan dan lebih menyenangkan. Akibatnya, pembelajaran aktif di sekolah dasar sangat didorong oleh kurikulum ini.

Calon guru dapat memperoleh pengalaman langsung di bidang pendidikan melalui

Program Pengenalan Lapangan Sekolah (PLP). Siswa dapat menyaksikan prosedur pembelajaran sekolah yang sebenarnya dengan program ini. Siswa juga dapat mempraktikkan teori yang telah mereka pelajari dalam kuliah. PLP bertindak sebagai penghubung antara teori pendidikan dan aplikasi praktis. Rahmawati (2023) menegaskan bahwa PLP sangat penting untuk meningkatkan kemampuan calon guru. Selain itu, mereka memperoleh pengetahuan langsung tentang karakteristik siswa sekolah dasar. Hal ini sangat penting agar guru menjadi lebih profesional. Akibatnya, PLP memiliki signifikansi strategis dalam pendidikan.

Siswa dapat menggunakan berbagai teknik pembelajaran aktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa selama implementasi PLP. PBL, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab adalah contoh model pembelajaran yang dapat digunakan siswa. Siswa menjadi lebih terlibat di kelas ketika taktik ini digunakan. Selain itu, siswa dapat melihat secara langsung bagaimana siswa lain bereaksi terhadap teknik yang digunakan. Teknik pembelajaran aktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa, klaim Salsabila dan Gumala (2025). Kemampuan mengajar siswa juga ditingkatkan oleh pengalaman ini. Oleh karena itu, PLP merupakan instrumen penting untuk melatih calon pendidik. Pembelajaran menjadi lebih dinamis dan efisien.

Penjelasan ini mengarah pada kesimpulan bahwa peningkatan keterlibatan siswa di sekolah dasar membutuhkan Program PLP untuk memasukkan teknik pembelajaran aktif. Pendekatan ini meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus meningkatkan standar pengajaran. Selain itu, PLP memberikan siswa praktik langsung dalam menerapkan teori pembelajaran. Hasilnya, mereka lebih siap untuk bekerja sebagai instruktur di masa depan. Pembelajaran aktif telah terbukti meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar, menurut Wijaya dkk. (2025). Oleh karena itu, sekolah dasar harus terus berinovasi dalam praktik pembelajaran aktif. Selain itu, kerja sama antara pendidik dan siswa sangat penting. Hal ini memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan sebaik mungkin.

2. METODE

Penerapan teknik pembelajaran aktif dalam Program Pengenalan Lapangan Sekolah (PLP) di SD Negeri 11 Palembang dideskripsikan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan untuk memberikan gambaran rinci tentang proses pembelajaran yang terjadi di lapangan, terutama dalam hal menyaksikan peningkatan keterlibatan siswa yang disebabkan oleh penerapan berbagai teknik pembelajaran aktif. Tanpa memperlakukan subjek penelitian secara berbeda, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami peristiwa pembelajaran secara organik. Observasi langsung, pencatatan aktivitas, dan pengalaman mengajar di kelas digunakan untuk mengumpulkan data. Hasilnya, pendekatan ini dianggap cocok untuk menganalisis bagaimana pengajaran diimplementasikan di sekolah dasar yang sebenarnya.

Tiga fase utama kegiatan PLP adalah persiapan, pelaksanaan, dan penilaian. Siswa mengikuti pengarahan, melihat lingkungan sekolah, dan mengikuti prosedur serah terima ke sekolah selama fase persiapan. Fase ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal tentang keadaan sekolah dan karakteristik siswa. Pembuatan sumber daya pendidikan, penerapan teknik pembelajaran aktif di kelas, dan latihan praktik mengajar semuanya termasuk dalam tahap pelaksanaan. Profesor pembimbing memberikan pengawasan dan arahan untuk mengevaluasi bagaimana kegiatan pembelajaran diimplementasikan selama fase evaluasi. Program PLP akan berlangsung dari tanggal 2 Maret hingga 15 Mei 2026, dengan kegiatan yang dirinci dalam Tabel 1 yang telah diberikan sebelumnya.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan PLP

No	Kegiatan	Jadwal / Waktu
1	Penyerahan	2 Maret 2026
2	Observasi	2 – 7 Maret 2026
3	Praktik mengajar	14 Maret – 22 Mei 2026
4	Monitoring dan evaluasi oleh dosen pembimbing	6 – 11 Mei 2026
5	Ujian PLP	4 – 13 Mei 2026
6	Penarikan	15 Mei 2026

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif

Di SD Negeri 11 Palembang, penggunaan teknik pembelajaran aktif menunjukkan bagaimana proses pendidikan menjadi lebih dinamis, partisipatif, dan berpusat pada siswa. Guru kini berperan sebagai fasilitator, membantu siswa dalam pencarian pengetahuan daripada menjadi satu-satunya sumber informasi. Siswa dapat berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknik seperti pembelajaran berbasis masalah, sesi tanya jawab, dan diskusi kelompok. Karena mereka memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif, siswa tampak lebih bersemangat dalam belajar. Akibatnya, lingkungan kelas menjadi kurang membosankan dan lebih interaktif. Dengan menggunakan teknik-teknik ini, siswa juga mendapatkan lebih banyak kepercayaan diri ketika menyampaikan pemikiran mereka. Menurut Hidayati dkk. (2022), pembelajaran aktif dapat meningkatkan partisipasi siswa di sekolah dasar secara signifikan, yang konsisten dengan temuan kami.

Selain itu, teknik pembelajaran aktif meningkatkan interaksi siswa. Siswa belajar untuk bekerja sama, menghormati sudut pandang satu sama lain, dan menerima tanggung jawab atas tugas selama diskusi kelompok. Teknik ini mendorong sikap sosial yang sehat selain meningkatkan aktivitas. Siswa mendapatkan kepercayaan diri yang lebih besar ketika mengkomunikasikan pemikiran dan ide mereka. Selain itu, lebih mudah bagi guru untuk memantau perkembangan keterampilan siswa baik secara individu maupun kelompok. Akibatnya, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa tidak hanya menyerap informasi tetapi juga langsung mengalaminya.

Motivasi siswa untuk belajar meningkat ketika metode ini digunakan di kelas. Karena strategi pengajaran lebih beragam dan menarik, siswa lebih bersemangat untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Ini menggambarkan betapa suksesnya teknik pembelajaran aktif dalam menumbuhkan lingkungan belajar yang positif. Proses pembelajaran lebih efisien dan tujuan pembelajaran berhasil dicapai ketika keterlibatan siswa lebih tinggi.

3.2 Peningkatan Keaktifan Siswa

Keterlibatan siswa dipengaruhi secara positif oleh penggunaan model pembelajaran termasuk pembelajaran berbasis masalah (PBL), pembagian prestasi tim siswa (STAD), dan pembelajaran eksplorasi. Siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran berbasis masalah diajarkan untuk mengevaluasi, mengidentifikasi, dan menyelesaikan masalah baik secara individu maupun dalam kelompok. Siswa didorong untuk berpikir lebih kritis dan tidak hanya bergantung pada penjelasan instruktur sebagai hasil dari pendekatan ini. Selain itu, pembelajaran penemuan mendorong pembelajaran konsep berbasis eksplorasi siswa. Hal ini mendorong minat siswa terhadap materi pelajaran. Paradigma PBL telah

terbukti secara dramatis meningkatkan keterlibatan siswa sekolah dasar, menurut Asih (2020).

Selain itu, model STAD memberi siswa kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok kecil. Merupakan tugas setiap anggota kelompok untuk memahami materi pelajaran dan saling mendukung. Siswa didorong untuk berpartisipasi lebih aktif dalam percakapan dan berbagi informasi sebagai hasilnya. Selain itu, metode ini membantu siswa menjadi komunikator dan pemain tim yang lebih mahir. Siswa memperoleh lebih banyak kepercayaan diri saat mempresentasikan temuan diskusi mereka kepada kelas. Model pembelajaran kooperatif seperti STAD dapat berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar, menurut penelitian oleh Islam dkk. (2025).

Secara keseluruhan, penggunaan beberapa model pembelajaran aktif menunjukkan bahwa siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran selain sebagai konsumen informasi. Mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mendiskusikan pertanyaan, dan menyelesaikan tugas semuanya mendorong keterlibatan siswa. Ini menggambarkan bagaimana pengajaran yang direncanakan dengan baik dapat memberikan efek yang bermanfaat bagi pertumbuhan siswa.

3.3 Peran PLP dalam Pembelajaran

Untuk memberikan pengalaman praktis kepada calon guru, Program Pengenalan Lapangan Sekolah (PLP) sangat penting. Melalui praktik ini, mahasiswa dapat melihat langsung proses pembelajaran di sekolah dasar dan memahami dinamika kelas yang sebenarnya. Selain itu, PLP memberi mahasiswa kesempatan untuk mempraktikkan berbagai teori pembelajaran yang telah mereka dengar dalam kuliah. Hal ini membangun hubungan antara teori dan praktik, yang dapat meningkatkan kemampuan calon pendidik. Mereka juga belajar bagaimana mengelola kelas dan menghadapi berbagai kepribadian rekan-rekan mereka. Rahmawati (2023) menegaskan bahwa PLP sangat penting untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam bekerja sebagai instruktur profesional.

Selain itu, PLP membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan pengajaran secara aktif di lapangan. Untuk meningkatkan keterlibatan di kelas, mahasiswa dapat bereksperimen dengan berbagai teknik pembelajaran aktif. Efektivitas strategi pembelajaran lebih dipahami sebagai hasil dari pengalaman ini. Untuk meningkatkan dan menaikkan standar pengajaran ke depannya, mahasiswa juga dapat merefleksikan metode pengajaran mereka sendiri. Sebelum terjun ke lapangan, PLP merupakan sumber belajar yang penting bagi calon pendidik.

PLP memberikan pemahaman langsung kepada siswa tentang realitas dunia pendidikan di samping pengetahuan teoretis. Hal ini mendorong profesionalisme, akuntabilitas, dan kesiapan untuk mengajar. Akibatnya, PLP sangat penting untuk pengembangan pendidik yang berkualitas dan cakap di masa depan.

3.4 Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1. Pengamatan Budaya SDN 11 Palembang

Gambar ini menunjukkan suasana kelas yang mewakili budaya belajar SD Negeri 11 Palembang. Bersama para guru, siswa terlihat terlibat dalam proses pendidikan secara sistematis. Kedisiplinan siswa dan lingkungan kelas yang mendukung merupakan indikator yang jelas dari budaya sekolah. Siswa berkonsentrasi pada tugas-tugas guru sambil duduk di meja mereka. Ini menggambarkan budaya belajar yang tertib dan terfokus di lembaga tersebut. Selain itu, guru sangat penting dalam menjaga kelas tetap terorganisir dan memfasilitasi proses belajar yang sukses. Akibatnya, siswa dapat belajar dalam lingkungan yang lebih nyaman.



Gambar 2 Pengamatan Proses Pembelajaran

Gambar ini menunjukkan bagaimana siswa dan guru berinteraksi sepanjang proses pembelajaran di kelas. Sementara beberapa siswa mengerjakan tugas, yang lain dengan penuh perhatian mendengarkan pelajaran yang sedang berlangsung. Instruktur memfasilitasi proses pembelajaran dengan berdiri di depan kelas. Latihan ini menggambarkan bagaimana pembelajaran aktif digunakan di kelas. Selain itu, sejumlah anak dapat diamati mulai menanggapi penjelasan guru dan mengajukan pertanyaan. Ini menunjukkan bahwa siswa lebih aktif terlibat dalam pendidikan mereka. Berbeda dengan model pembelajaran satu arah, lingkungan kelas tampak lebih hidup.



Gambar 3. Pengamatan Proses Pembelajaran di luar kelas

Gambar ini menunjukkan kegiatan pendidikan yang berlangsung di luar kelas. Meskipun masih di bawah pengawasan guru, mereka tampaknya memiliki lebih banyak kebebasan untuk berjalan-jalan. Alih-alih hanya berfokus pada teori di kelas, latihan ini bertujuan untuk menawarkan pengalaman belajar yang lebih kontekstual. Karena lingkungan kelas berbeda, siswa tampak lebih antusias. Selain itu, pembelajaran ekstrakurikuler ini dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. Instruktur tetap berperan sebagai mentor, membimbing tindakan siswa. Ini menggambarkan bahwa pembelajaran terjadi di lingkungan sekolah yang lebih luas selain di dalam kelas.

4. KESIMPULAN

Telah terbukti bahwa penggunaan teknik pembelajaran aktif dalam Program Pengenalan Lapangan Sekolah (PLP) di SD Negeri 11 Palembang sangat meningkatkan keterlibatan siswa. Siswa dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran dengan menggunakan taktik pembelajaran seperti diskusi kelompok, sesi tanya jawab, PBL, dan pembelajaran penemuan. Siswa secara aktif mencari, memahami, dan mengkomunikasikan ide-ide selain menjadi konsumen pengetahuan pasif. Hal ini menggambarkan betapa efektifnya pembelajaran aktif dalam menumbuhkan lingkungan belajar yang menarik dan relevan di kelas. Selain itu, para guru berperan sebagai fasilitator, membantu siswa di setiap tahap proses pembelajaran untuk menjamin pengalaman pendidikan yang lebih terfokus.

Penggunaan teknik pembelajaran aktif memengaruhi motivasi dan kemampuan berpikir kritis siswa selain meningkatkan keterlibatan siswa. Siswa mendapatkan lebih banyak kepercayaan diri ketika menyuarakan pikiran dan ide mereka di depan kelas. Hal ini menggambarkan bagaimana pembelajaran aktif memengaruhi kualitas emosional dan sosial siswa selain kemampuan kognitif mereka. Akibatnya, teknik pembelajaran aktif sangat penting untuk meningkatkan standar pengajaran di sekolah dasar.

Selain itu, program PLP memberikan kontribusi yang substansial terhadap pertumbuhan kompetensi calon guru. Melalui latihan-latihan ini, mahasiswa dapat menerapkan teori-teori yang telah mereka pelajari dalam perkuliahan ke situasi kelas yang sebenarnya. Selain itu, mereka belajar tentang dinamika kelas dan karakteristik siswa. Persiapan mahasiswa untuk menjadi guru profesional di masa depan sangat dipengaruhi oleh pengalaman ini. Akibatnya, Program Pengalaman Lapangan (PLP) merupakan instrumen yang sangat strategis untuk meningkatkan standar pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada Universitas PGRI Palembang karena telah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengikuti Program Pengenalan Lapangan Sekolah (PLP). Beliau juga menyampaikan rasa terima kasih kepada kepala sekolah SD Negeri 11 Palembang, para instruktur, dan murid-murid atas bantuan dan dukungan mereka selama program berlangsung. Beliau juga menyampaikan rasa terima kasih kepada para profesor pembimbing yang telah membantu pelaksanaan PLP dan penulisan laporan ini dengan memberikan nasihat, arahan, dan saran. Beliau berharap hasil dari kegiatan ini akan membantu meningkatkan standar pengajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, R., & Ratnawati. (2024). Aktivitas PLP dasar sebagai alternatif pengenalan lingkungan sekolah di SD Unggulan Puri Taman Sari. *Jurnal Pendidikan*.
<https://doi.org/10.62388/jrgi.v3i3.455>

- Ariesti, Z. D., Sahabuddin, E. S., & Makkasau, A. (2024). Penerapan model pembelajaran berbasis aktivitas siswa (PBAS) untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD. *Jurnal Pendidikan*.
- Asih, F. Y. (2020). Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas IV. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. <https://doi.org/10.26858/tpj.v3i1.28683>
- Astria. (2016). *Implementasi model PBL (problem based learning) untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas IV SD Insan Teladan Parung Bogor* (Skripsi). UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Astuti, S. (2013). Upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui cooperative learning jigsaw pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Puring. *OIKONOMIA*, 2(3), 225–232.
- Gifra, N. R. A., & Syam, H. (2025). Penerapan model PBAS dengan pendekatan RADEC dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Edu Research Journal*, 6(2). <https://doi.org/10.47827/jer.v6i2.845>
- Harwati, C. (2021). Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2). <https://doi.org/10.22219/jppg.v2i2.14834>
- Hastiwi, F., Khasanah, U., & Wahyuningsih, S. (2023). Peningkatan keaktifan dan hasil belajar IPAS menggunakan model problem based learning kelas IV SD Muhammadiyah Kleco 2. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(2). <https://doi.org/10.20961/jkc.v11i2.75334>
- Hidayat, M. A., Agustin, D. T., Hana, N., Ramadhani, R., Pratiwi, D. A., & Aslamiah. (2025). Keunggulan implementasi Kurikulum Merdeka berbasis pendekatan deep learning di SDN 1 Sungai Besar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2).
- Hidayati, I. W., Azura, N., & Noviyanti, S. (2022). Strategi pembelajaran aktif pada sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4295>
- Indriani, F. (2021). Pengaruh pengenalan lapangan persekolahan (PLP) dan minat menjadi guru terhadap kesiapan menjadi guru. *Skripsi, Universitas Jambi*.
- Islam, N. S., Maulani, M. F., Rosita, N., Melati, P., Tetep, & Murdayanti, A. (2025). Meningkatkan keaktifan siswa melalui pembelajaran kooperatif STAD pada mata pelajaran PPKn. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 6(1), 198–213. <https://doi.org/10.53624/ptk.v6i1.638>
- Khasanah, F. (2025). Meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui model kooperatif STAD. *Likhitaprajna*, 18(2), 48–57.
- Khosiah, K., Sudarwo, R., Anam, K., Setiawan, I., & Handayani, M. (2025). Pendampingan mahasiswa pada program PLP I di sekolah dasar negeri 26 Mataram. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v5i2.1511>
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan keaktifan belajar siswa melalui model discovery learning di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.991>
- Rahmawati, D. (2023). Peranan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) dalam meningkatkan minat menjadi guru. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(4), 10435–10442.
- Rizana, D. P. (2017). Peningkatan aktivitas belajar siswa SD melalui pengelolaan pembelajaran problem based learning. *Manajer Pendidikan*, 11(2), 193–198.
- Salsabila, S. P., & Gumala, Y. (2025). Penerapan model pembelajaran talking stick untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Perkembangan Pendidikan dan Pembelajaran*.

- Sari, D. A., Prawiyati, Y. D., Nurmairina, N., & Simamora, E. A. J. (2025). Upaya meningkatkan keaktifan peserta didik melalui model problem based learning pada mata pelajaran IPAS. *Jurnal Al-Hadi*, 11(1). <https://doi.org/10.54248/alhadi.v11i1.4939>
- Sholicha, N., & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). Peran guru dan strategi dalam meningkatkan pembelajaran aktif siswa di kelas IV SD Al-Huda Sidoarjo. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(4). <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i4.1559>
- Tarigan, G. N. P. B., Simanjuntak, E. B., Siregar, A., & Faisal, F. (2024). Pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe giving question and getting answer terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 106848 Tanjung Timur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 41931–41940. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4295>
- Wijaya, B. D., Novitasari, E., Ksvara, R. A., Rahman, R. F., & Komalasari, M. D. (2025). Implementasi strategi pembelajaran aktif untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 17(1). <https://doi.org/10.99534/bzbm3r92>
- Yuliastanti, N., Azizah, M., Sofiati, R. N., & Nuroso, H. (2024). Analisis keaktifan siswa dalam pembelajaran tematik kelas 3 pada penerapan problem based learning di SD Supriyadi 02 Semarang. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(4), 9407–9416. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

First Publication Right

SUBSERVE: Community Service and Empowerment Journal

This Article is Licensed Under

